

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa bersaing dalam kemajuan global. Pembelajaran yang di dapat oleh siswa akan memberikan dampak yang luar biasa untuk pengembangan potensinya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk melahirkan SDM yang berkualitas. Berhubungan dengan pentingnya pendidikan terhadap kemajuan suatu negara, membuat pemerintah melakukan berbagai upaya agar kualitas pendidikan di Indonesia bisa meningkat, mampu bersaing dengan negara lain dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kurikulum merdeka mencakup beberapa muatan materi yang diajarkan, salah satunya adalah muatan matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya sangat identik dengan kegiatan berhitung. Seperti misalnya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kegiatan tersebut menjadi dasar atau pondasi siswa untuk dapat memahami materi matematika yang berikutnya. Menurut Acharya (dalam Ayu, Dkk. 2021) mengemukakan bahwa *“Mathematics is the one of the most importance subjek in our human life”* yang artinya matematika ialah pelajaran yang sangat penting untuk kehidupan manusia,

Pemahaman dasar dalam berhitung sangat penting dan diperlukan. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika tentu terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Permasalahan ini dapat menjadikan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu pembelajaran perlu diukur atau dinilai sehingga dapat diketahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan. Setiap penilaian hasil belajar siswa juga harus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Agung (2020) PAP (Penilaian Acuan Patokan) adalah pedoman nasional dalam pengukuran hasil belajar dan suatu penilaian yang menunjukkan batas kemampuan peserta didik. Berdasarkan PAP penguasaan kompetensi pengetahuan minimal 90% dengan predikat sangat tinggi siswa dapat dinyatakan lulus (Agung, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar minimal 90% dalam penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi.

Tabel 1.1
PAP dengan Skala 5 (Lima)
 (Sumber: Agung, 2020:101)

Presentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Tinggi
80 – 89	3	B	Tinggi
65 – 79	2	C	Sedang
40 – 64	1	D	Rendah
0 – 39	0	E	Sangat Rendah

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV di SDN Gugus VIII Mengwi, mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran matematika siswa yang rendah. Perolehan nilai matematika siswa masih belum mencapai kategori baik berdasarkan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika memperoleh skor rata-rata 67 dengan kategori sedang.

Tabel 1.2
Rata-rata Nilai Matematika Siswa

No	Nama Sekolah	Kelas	Nilai rata-rata Matematika
1	SD No 1 Mengwi	IV	68.74
2	SD No 2 Mengwi	IV	68.57
3	SD No 3 Mengwi	IV A	66.67
		IV B	67.20
4	SD No 4 Mengwi	IV	67.29
5	SD No 1 Werdi Bhuwana	IV	67.04
6	SD No 2 Werdi Bhuwana	IV A	66.18
		IV B	67.30
7	SD No 3 Werdi Bhuwana	IV	65.83
Rata-rata			67.20

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi yang diberikan dengan baik, sehingga berdasarkan PAP sebagian besar siswa dinyatakan tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu memiliki hasil belajar minimal 90% pada penguasaan kompetensi pengetahuan. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa.

Salah satu kesulitan yang dialami dalam pembelajaran matematika adalah pada materi pembagian. Materi pembagian memiliki peran yang penting di setiap jenjang muatan matematika. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Yuliana, dkk (2020) terdapat berbagai factor yang melatar belakangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa. Kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan juga perhatian siswa yang masih rendah. Selain itu ada pula faktor eksternal diantaranya kurangnya interaksi guru dengan siswa, tidak adanya penguatan materi yang diberikan oleh guru serta metode mengajar yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran.

Faktor tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD Gugus VIII Mengwi, kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa diakibatkan oleh berbagai hal. Salah satunya yaitu kurang memadainya alat yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan konsep matematika seperti perkalian dan pembagian. Guru mengajarkan konsep perkalian dan pembagian dengan menuliskan angka di papan dan menyelesaikannya dengan cara hitung susun dan pembagian susun panjang (porogapit). Hal ini tidak jarang membuat siswa merasa bosan dan sulit untuk memahami konsep dari operasi hitung secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi. Pemilihan media ajar yang dilakukan oleh guru haruslah tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai materi dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, adapun solusi yang dapat ditawarkan yaitu penggunaan sebuah model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang dianggap mampu menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga pemahaman tentang konsep pembagian juga dapat tercapai. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Perahu Pengapit.

Model pembelajaran *talking stick* atau tongkat berbicara adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan bantuan tongkat Huda (dalam Nurmaulidyah, 2019). Ketika seorang siswa memegang tongkat ini pada saat lagu yang dinyanyikan bersama telah selesai, siswa tersebut berkesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan maupun

memberikan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung (dalam Rochim et al., 2021). Penggunaan model ini mampu mendorong siswa untuk ikut aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat berbicara maupun menjawab pertanyaan di depan kelas, membentuk disiplin dan belajar menghargai pendapat maupun jawaban orang lain serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menyempurnakan model ini dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan bantuan media perahu pengapit.

Media pembelajaran perahu pengapit (perahu pengantar pengapit) merupakan media yang digunakan untuk menyelesaikan soal pembagian dengan cara porogapit atau susun panjang. Sesuai dengan namanya, media ini akan berbentuk seperti perahu yang dirancang khusus dan dapat menarik perhatian siswa untuk menggunakannya. Konsep media ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya terdapat sebuah perahu yang berukuran besar sebagai perahu utamanya dan beberapa perahu yang berukuran lebih kecil. Selain itu juga terdapat beberapa stik es krim atau benda kecil yang dapat dijadikan representasi dari bilangan yang nantinya akan dibagi. Penggunaan media ini mampu memberikan gambaran kepada siswa tentang proses pembagian secara nyata/konkret karena mereka bisa melihat langsung beberapa benda dapat dibagi menjadi bagian yang sama banyak. Selain itu, penggunaan media perahu pengapit ini juga mampu menciptakan suasana kelas

yang interaktif dan menyenangkan karena siswa bisa ikut terlibat dalam proses pembelajaran ketika membagi benda ke dalam perahu pengapit.

Pemanfaatan media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman konsep dari materi yang diajarkan serta meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat diperlukan sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep materi dan memberikan pengalaman belajar atau gambaran yang nyata mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media perahu pengapit ini dianggap sesuai dengan proses pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *talking stick* berbantuan media perahu pengapit siswa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata mengenai materi pembagian. Siswa mampu memahami konsep pembagian dengan menggunakan media perahu pengapit dan meningkatkan keterampilan berhitung melalui kegiatan membagi benda. Dengan meningkatnya ketrampilan berhitung yang dimiliki juga membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau soal soal pembagian yang lebih kompleks. Sehingga hasil belajar yang di dapat oleh siswa juga akan semakin baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara teoritis model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media perahu pengapit berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, tetapi secara empiris perlu dibuktikan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Perahu Pengapit

Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Siswa Kelas IV Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Model pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif
- 1.2.2 Media perahu pengapit belum banyak diketahui oleh guru untuk proses pembelajaran
- 1.2.3 Muatan materi pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2024/2025
- 1.2.4 Proses pembelajaran matematika dianggap kurang menarik dan sulit di pahami oleh siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi gambaran terkait dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti memiliki keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan di SD Negeri yang ada di Gugus VIII Mengwi. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media perahu pengapit dengan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV dengan materi pembagian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan terdapat rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Perahu Pengapit pada kelas eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan pada kelas kontrol?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Perahu Pengapit pada kelas eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media perahu pengapit terdapat hasil belajar matematika materi pembagian siswa kelas IV Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media Perahu Pengapit pada kelas eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan pada kelas control.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media

Perahu Pengapit pada kelas eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan pada kelas control.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media perahu pengapit terhadap hasil belajar matematika materi pembagian siswa kelas IV Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Setelah diketahui ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran perahu pengapit terhadap hasil belajar matematika, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas pengetahuan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pembagian kepada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis yaitu bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti lainnya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi guru: mendapatkan media pembelajaran baru untuk mempermudah menyampaikan konsep pembagian.

1.6.2.2 Bagi siswa: mampu memahami materi pembagian dan mendapatkan cara baru untuk menyelesaikan pembagian.

1.6.2.3 Bagi kepala sekolah: dapat dijadikan pertimbangan dalam menambah media pembelajaran yang bisa mendukung proses pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi peneliti lainnya: dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

